

KEBERHASILAN EDUKASI MEDIA *AUDIOVISUAL* TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN NELAYAN DI KAMPUNG NELAYAN

Leo Rulino¹, Egeria Dorina Sitorus², Nurfadilah³

^{1,2} Dosen Akper Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya

*Koresponden: Leo Rulino Alamat: Sunter Agung, Jakarta Utara. Email: leorulino@gmail.com

Received: 12 Agust 2026 | Revised: 20 Agust 2026 | Accepted: 3 September 2026

Abstrak

Latar Belakang: Kesadaran akan pentingnya keterampilan bantuan hidup dasar di kalangan masyarakat nelayan dan warga pesisir sangat penting untuk mengurangi kematian akibat tenggelam. Sehingga nelayan harus memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana cara memberikan Bantuan Hidup Dasar.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nelayan tentang Bantuan Hidup Dasar dan pengaruh edukasi menggunakan media *audiovisual*

Metodologi Penelitian: Desain penelitian kuantitatif dengan *pre test* dan *post test* design dan menggunakan uji *wilcoxon*

Hasil: Hasil penelitian dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-value* < 0.05).

Kesimpulan: kesimpulannya bahwa ada pengaruh signifikan pemberian media *audiovisual* tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan nelayan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, *Audiovisual*

1. Latar Belakang

Nelayan merupakan individu yang menggantungkan hidupnya dengan mengoptimalkan potensi penangkapan ikan. Komunitas nelayan, khususnya yang bermukim di kawasan pesisir, memiliki hubungan yang kuat dengan laut. Berbagai bahaya yang berpotensi muncul dapat berasal dari berbagai aspek, seperti bahaya kimia, fisika, biologi, ergonomi, lingkungan, dan psikososial. Risiko bahaya tersebut dikhawatirkan dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan (Vinezia, 2021). Tenggelam atau *drowning* merupakan kondisi darurat yang berpotensi mengancam nyawa korban akibat kekurangan oksigen yang disebabkan oleh paru-paru yang

terendam cairan, terutama air.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, 2020 dalam Bugis, D. A., et al. 2022), diperkirakan sekitar 360 ribu orang di seluruh dunia meninggal akibat tenggelam, menjadikannya salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian secara global.

Di Indonesia, secara keseluruhan korban tenggelam berjumlah sekitar 5.097 orang, dengan sekitar 278 orang meninggal, atau sekitar 5,4% dari total korban (Name et al., 2021).

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta, tercatat 24 kasus tenggelam antara Januari hingga Oktober 2021, dengan persentase mencapai 58% (Yolanda Putri Dewanti, 2021). Jakarta Utara mencatat ada total 53 orang korban tenggelam, yaitu 20 orang korban pada tahun 2022 dan 33 orang korban pada tahun 2023 (Aditya Prabowo, 2024).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian akibat tenggelam di perairan adalah dengan memberikan pertolongan pertama melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan Hidup Dasar adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar korban segera setelah terjadinya peristiwa tenggelam. Tujuan BHD adalah untuk mencegah penghentian sirkulasi darah atau pernapasan, serta memberikan dukungan eksternal pada sirkulasi dan ventilasi korban yang mengalami henti jantung atau pernapasan melalui prosedur resusitasi jantung paru (RJP) (Afdal. B et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pondete et al. (2025) Menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai bantuan hidup dasar menggunakan media *audiovisual*. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari edukasi bantuan hidup dasar menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kelompok nelayan Aili Star di Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud.

Survei awal yang dilakukan pada Januari 2026 terhadap 10 nelayan di Kampung Nelayan, menunjukkan bahwa semua responden tidak mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan cara pelaksanaannya. Sebagian besar nelayan mengungkapkan bahwa mereka biasanya menolong korban tenggelam dengan cara memindahkan korban ke tepi laut tanpa melakukan atau memberikan bantuan hidup dasar, serta hanya memberikan minyak kayu putih kepada korban tenggelam.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti Dampak Edukasi melalui Media *Audiovisual* terhadap Pengetahuan Nelayan mengenai Bantuan Hidup Dasar di Kampung nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar serta menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media *audiovisual*.

2. Tujuan Penelitian

2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh edukasi media *audiovisual* tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan nelayan mengenai penanganan korban tenggelam di Kampung Nelayan.

2.2 Tujuan Khusus

- 2.2.1 Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan Nelayan di kampung nelayan
- 2.2.2 Diketahui pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Kampung Nelayan

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *pre* dan *post test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu.

3.2 Hipotesis

- 3.2.1 Ha: terdapat pengaruh edukasi media *audiovisual* terhadap Tingkat pengetahuan nelayan pada bantuan

hidup dasar di kampung nelayan.

- 3.2.2 H0: tidak terdapat pengaruh edukasi media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan nelayan pada bantuan hidup dasar di kampung nelayan.

3.3 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi nelayan di Kampung Nelayan yang berjumlah 135 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling* yaitu berjumlah 135 orang.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan nilai dengan *Cronbach's Alpha* 0,905 dengan 30 pernyataan yang terdiri dari 21 pernyataan positif dan 9 pertanyaan negatif. dan 4 pertanyaan negatif. Kuesioner yang digunakan di adopsi dari penelitian Agil (2017).

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 April 2026 dengan 135 responden Nelayan.

3.6 Analisa Data

Dalam Karya Tulis Ilmiah "Pengaruh Edukasi Media *Audiovisual* Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Kampung Nelayan, peneliti menggunakan analisis deskriptif univariat dan bivariat. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan setiap variabel yang diteliti, serta untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi melalui media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan nelayan di Kampung Nelayan.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012 dalam Lutiawati, 2023). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan pengaruh pemberian media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar.

4.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan langkah berikutnya, di mana variabel yang berpengaruh dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video edukasi terhadap pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar di Kampung nelayan. Data dianalisis dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*, Uji ini merupakan uji untuk data berpasangan, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata membandingkan dan menentukan signifikan data skor konsentrasi *Pre test* dan *post test* serta untuk membuktikan seberapa berpengaruhnya terhadap sampel.

5. Hasil Penelitian

Tabel 1 Data Demografi Karakteristik Distribusi Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17	5	3.7%
19	15	11.1%
30	12	8.9%
34	11	8.1%
35	3	2.2%
36	2	1.5%

37	1	0.7%
40	1	0.7%
41	7	5.2%
44	1	0.7%
45	14	10.4%
48	4	3.0%
50	9	6.7%
53	10	7.4%
54	1	0.7%
55	20	14.8%
59	8	5.9%
60	1	0.7%
63	4	3.0%
65	5	3.7%
70	1	0.7%
Total	135	100%

Tabel 2 Data Demografi Karakteristik Distribusi Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SD	27	77,15%
SMP	5	14,3%
SMK	3	8,6%
Total	35	100,0%

Tabel 3 Hasil *Pre Test* Responden Berdasarkan Usia

Usia	Mean	N	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
17	9	5	0	0	1	30%
19	15	15	0	0	1	50%
30	14	12	0	0	1	46,6%
34	17	11	0	0	1	56,6%
35	9	3	0	1	2	30%
36	4	2	0	0	2	13,3%
37	4	1	0	0	1	13,3%
40	4	1	0	0	1	13,3%
41	3	7	0	0	1	10%
44	5	1	0	0	1	16,6%
45	8	14	0	0	4	26,6%
48	3	4	0	0	1	10%
50	4	9	0	0	7	13,3%
53	6	10	0	0	1	20%
54	14	1	0	0	1	46,6%
55	8	20	0	0	2	26,6%
59	18	8	0	1	0	60%
60	5	1	0	0	1	16,6%
63	5	4	0	0	2	16,6%
65	10	5	0	0	1	33,3%
70	15	1	0	0	1	50%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa usia 17 tahun dengan jumlah responden nelayan sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata 9 (30%). Usia 19 tahun dengan responden nelayan sebanyak 15 orang dengan nilai rata-rata 15 (50%). Usia 30 tahun dengan jumlah 12 nelayan dengan rata-rata 14 (46%). Usia 34 tahun dengan jumlah 11 orang dengan rata-rata 17 (56%). Usia 35 tahun dengan jumlah 3 nelayan dengan rata-rata 9 (30%). Usia 36 tahun dengan jumlah 2 nelayan dengan rata-rata 4 (13,3%). Usia 37 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 4 (13,3%).

Usia 40 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 4 (13,3%). Usia 41 tahun dengan jumlah 7 nelayan dengan rata-rata 3 (10%). Usia 44 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 5 (16,6%). Usia 45 tahun dengan jumlah 14 nelayan dengan rata-rata 8 (26,6%). Usia 48 tahun dengan jumlah 4 nelayan dengan rata-rata 3 (10%). Usia 50 tahun dengan jumlah 9 nelayan dengan rata-rata 4 (13,3%). Usia 53 tahun dengan jumlah 10 nelayan dengan rata-rata 6 (20%). Usia 54 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 14 (46,6%). Usia 55 tahun dengan jumlah 20 nelayan dengan rata-rata 8 (26,6%). Usia 59 tahun dengan jumlah 8 nelayan dengan rata-rata 18 (60%).

Usia 60 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 5 (16,6%). Usia 63 tahun dengan jumlah 4 nelayan dengan rata-rata 5 (16,6%). Usia 65 tahun dengan jumlah 5 nelayan dengan rata-rata 10 (33,3%). Usia 70 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 15 (50%). Kesimpulan dari karakteristik usia responden nelayan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu usia 59 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan rata-rata 18 (60%).

Tabel 4 Hasil *Post Test* Responden Berdasarkan Usia

Usia	Mean	N	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
17	28	5	1	0	0	93,3%
19	28	15	1	0	0	93,3%
30	29	12	1	0	0	96,6%
34	28	11	1	0	0	93,3%
35	27	3	3	0	0	90%
36	28	2	2	0	0	93,3%
37	30	1	1	0	0	100%
40	29	1	1	0	0	96,6%
41	28	7	1	0	0	93,3%
44	29	1	1	0	0	96,6%
45	29	14	4	0	0	96,6%

48	28	4	1	0	0	93,3%
50	26	9	7	0	0	86,6%
53	26	10	1	0	0	86,6%
54	29	1	1	0	0	96,6%
55	27	20	2	0	0	90%
59	25	8	1	0	0	83,3%
60	29	1	1	0	0	96,6%
63	26	4	2	0	0	86,6%
65	26	5	1	0	0	86,6%
70	28	1	1	0	0	93,3%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa usia 17 tahun dengan jumlah responden nelayan sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata 28 (93,3%). Usia 19 tahun dengan responden nelayan sebanyak 15 orang dengan nilai rata-rata 28 (93,3%). Usia 30 tahun dengan jumlah 12 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%). Usia 34 tahun dengan jumlah 11 orang dengan rata-rata 28 (93,3%). Usia 35 tahun dengan jumlah 3 nelayan dengan rata-rata 27 (90%). Usia 36 tahun dengan jumlah 2 nelayan dengan rata-rata 28 (93,3%). Usia 37 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 30 (100%).

Usia 40 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%). Usia 41 tahun dengan jumlah 7 nelayan dengan rata-rata 28 (93,3%). Usia 44 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%). Usia 45 tahun dengan jumlah 14 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%). Usia 48 tahun dengan jumlah 4 nelayan (2,9%) dengan rata-rata 28 (93,3%). Usia 50 tahun dengan jumlah 9 nelayan dengan rata-rata 26 (86,6%). Usia 53 tahun dengan jumlah 10 nelayan dengan rata-rata 26 (86,6%). Usia 54 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%).

Usia 55 tahun dengan jumlah 20 nelayan dengan rata-rata 27 (90%). Usia 59 tahun dengan jumlah 8 nelayan dengan rata-rata 25 (83,3%). Usia 60 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 29 (96,6%). Usia 63 tahun dengan jumlah 4 nelayan dengan rata-rata 26 (86,6%). Usia 65 tahun dengan jumlah 5 nelayan dengan rata-rata 26 (86,6%).

Usia 70 tahun dengan jumlah 1 nelayan dengan rata-rata 28 (93,3%). Kesimpulan dari karakteristik usia responden semua usia mengalami peningkatan pengetahuan dan nilai rata-rata tertinggi pada usia 37 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 30

(100%).

Tabel 5 Hasil *Pre Test* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Mean	N	Tinggi	Sedang	Rendah	%
SD	7	30	0	2	25	22,2%
SMP	8	55	0	0	5	40,7%
SMK	8	50	0	0	3	37,0%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan terakhir nelayan didapatkan SD dengan jumlah responden sebanyak 30 orang kategori rendah dan 2 kategori sedang dengan nilai rata-rata 7 (22,2%). Untuk SMP dengan jumlah responden sebanyak 55 orang kategori rendah dengan nilai rata-rata 8 (40,7%). Sedangkan untuk SMK kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 3 orang dengan nilai rata-rata 8 (37,0%). Kesimpulan dari karakteristik pendidikan terakhir nelayan didominasi oleh pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 55 orang dengan nilai rata-rata 7 (40,7%).

Tabel 6 Hasil *Post Test* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Mean	N	Tinggi	Sedang	Rendah	%
SD	26	30	30	0	0	86,6%
SMP	28	55	55	0	0	93,3%
SMK	28	50	50	0	0	93,3%

Berdasarkan tabel 6 frekuensi di atas menunjukkan nilai *post test*, menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan terakhir nelayan didapatkan SD dengan jumlah responden sebanyak 30 orang kategori tinggi dengan nilai rata-rata 26 (86,6%). Untuk SMP dengan jumlah responden sebanyak 55 orang kategori tinggi dengan nilai rata-rata 28 (93,3%). Untuk SMK dengan jumlah responden sebanyak 50 orang kategori tinggi dengan nilai rata-rata 28 (93,3%). Kesimpulan dari karakteristik pendidikan terakhir nelayan didominasi oleh pendidikan terakhir paling tinggi tingkat pengetahuannya yaitu SMP dan SMK dengan rata-rata 28 (93,3%).

Tabel 7 Analisa Hubungan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Usia

Variabel	<u>P-Value Pre Test</u>	<u>P-Value Post Test</u>
Usia	0,876	0,106

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji korelasi *spearman*, diperoleh nilai *P-Value Pre test* sebesar 0,876 dan *P-Value post test* sebesar 0,106. Karena kedua nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 Dapat disimpulkan bahwa semua usia mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi media *audiovisual* tentang bantuan hidup dasar.

Tabel 8 Analisa Hubungan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pendidikan Terakhir

Variabel	P-Value Pre Test	P-Value Post Test
Pendidikan Terakhir	0,792	0,20

Berdasarkan tabel 8 diatas, Nilai *P-Value pre test* 0,792 > 0,05 dan Nilai *P-Value Post Test* 0,20 > 0,05, yang berarti setelah diberikan edukasi media *audiovisual* peningkatan pengetahuan tidak bergantung pada pendidikan terakhir. Hal ini dapat disimpulkan dari *pre* dan *post test* adalah pendidikan terakhir SD, SMP, SMK mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi media *audiovisual*, edukasi dengan media *audiovisual* yang dapat dipahami dari berbagai latar belakang pendidikan secara merata.

Tabel 9 Peningkatan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		P-Value
	N	%	N	%	
Tinggi	0	0%	135	100%	0,00
Sedang	2	5,7%	0	0%	
Rendah	33	94,3%	0	0%	
Total	135	100%	100	100%	

Berdasarkan tabel 9 frekuensi nilai *pre test* dan *post test* diatas, didapatkan hasil pada *pre post* dengan kategori tinggi berjumlah responden sebanyak 0 orang (0%) dari total sampel. Pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (5,7%). Kategori rendah berjumlah responden sebanyak 33 orang (94,3%).

Nilai *post test* menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi media *audiovisual*. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah responden pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 135 orang (100%) dan sebelumnya pada kategori tinggi berjumlah 0 orang.

Hasil Analisa tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *sig* adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan

sesudah edukasi meningkat menjadi 0,00 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan nelayan tentang bantuan hidup dasar pada korban tenggelam.

6. Kesimpulan

Tingkat Pengetahuan nelayan sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* tentang bantuan hidup dasar sebagian besar rendah dan setelah diberikan edukasi media *audiovisual* tentang bantuan hidup dasar tingkat pengetahuannya menjadi tinggi. Peneliti berasumsi bahwa dikarenakan media *audiovisual* terdiri dari unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat sehingga dianggap lebih menarik dan mudah dipahami oleh nelayan.

Hal ini juga sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pondete et al. (2025) dengan judul Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Kelompok Nelayan Aili Star Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil penelitian menunjukkan dimana rata-rata sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* adalah 39,88, sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 53,75 hasil uji statistik dengan *paired-test* menunjukkan bahwa *P-Value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai 0,05. Menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi media *audiovisual* tentang bantuan hidup dasar pada kelompok nelayan Aili Star di Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud.

7. Referensi

- Afdal. B, M. saiful, Saranaini, M., & Romantika, I. W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(2), 55-60d. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>
- Afriani, A., & Nasution, M. I. P. (2024). Meningkatkan Kualitas Informasi Melalui Strategi Pengolahan

- Data Yang Efektif. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(2).
- Amelia Vina. (2024). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Nelayan Dalam Penanganan Korban Tenggelam Di Pulau Panggang. Karya Tulis Ilmiah, Akper Husada Karya Jaya. Jakarta
- Agil Bagus Triprastyo. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Bantuan Hidup Dasar Pada Nelayan Di Kabupaten Jember. Jember.
- Bugis, D. A., & An, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Penyelamatan Korban Tenggelam Di Pesisir Pantai Desa Lisabata Kecamatan Taniwel. *Pasapua Health Journal*, 4(2), 125-130.
- Bakri, K., & Armaijn, L. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar di FKIP Universitas Khairun. *Kieraha Medical Journal*, 3(1), 28-34.
- Elisa, D., & Hidayat, A. N. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Dan Poster Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Kadumantung Kecamatan Karangtanjung Pandeglang. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(2).
- Hady, A., Simunati, S., Dillah, R., Hariani, H., & Yakub, A. S. (2020). Pengaruh Metode Role Role Play Terhadap Peningkatan Keterampilan Dalam Menolong Korban Tenggelam Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 158-162.
- Jufri, R. R. (2024). Efektivitas Program Kartu Nelayan Dalam Memberdayakan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Nambo Kabupaten Banggai. *Meraja journal*, 7(2), 15-27.
- Kristiawan, R., & Abdullah, R. (2020). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat pt. semen padang. *Journals Mining Engineering: Bina Tambang*, 5(2), 11-21.
- Lela Sartika (2021). Gambaran pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam. *Literature Review*.
- Prabowo Aditya. (2024). BPBD DKI: Ada Ratusan Pohon Tumbang Pada 2022-2023. <https://www.rri.co.id/daerah/812386/bpbd-dki-ada-ratusan-pohontumbang-pada-2022-2023>
- Park, J. S., In, Y. N., You, Y. H., Min, J. H., Ahn, H. J., Yoo, I. S., ... & Lee, D. H. (2020). Ultra-early neurologic outcome prediction of out-of-hospital cardiac arrest survivors using combined diffusion-weighted imaging findings and quantitative analysis of apparent diffusion coefficient. *Resuscitation*, 148, 39-48.
- Pondete, M. A., Manengkey, O., & Terine, M. (2025). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kelompok Nelayan Aili Star Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 4(1).
- Pujiastuti, M., & Amelia, R. N. (2024). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya 2024. *Jurnal Imliah polkesraya*.
- Pradana, D., Alghifari, M. L., Juna, M. F., & Palaguna, D. (2022). Klasifikasi Penyakit Jantung Menggunakan Metode Artificial Neural Network. *Indonesian Journal of*

- Banjarmasin Melalui Penyuluhan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Tenggelam. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 354-362.
- Sarumaha, M. D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155.
- Stella, M. ., Wulandari, P. ., Subianto, T. A. ., Jahari, F. A. B. ., Aisyah, A. ., Mahmudah, I., Sandjaja, S., Prabowo, S. ., Nuswantoro, D., & Widodo, H. . (2020). The Effect Of Basic Life Support (BLS) Training In The Knowledge And Skill Level Of Community In Sidodadi Village, Lawang, Indonesia. *Indonesian Journal Of Anesthesiology And Reanimation, Volume 2 N*, 8–12.
- Suryono, S., & Nugroho, C. (2020). Pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada korban balita tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 320-324.
- Syahrani Alya, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Kesiapan Melakukan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Angkatan 2020.
- Soffan Soffa., et al. (2023). Buku Media Pembelajaran. Sumatera Barat. CV Afasa Pustaka.
- Sofyan, F. M. A., Voutama, A., & Umaidah, Y. (2023). Penerapan Algoritma C4. 5 Untuk Prediksi Penyakit Paru-Paru Menggunakan Rapidminer. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1409-1415.
- Vinezia, D. (2021). Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Nelayan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.345>
- Wati, L. (2023). Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Menggosok Gigi Dengan Benar Di Sd Negeri 2 Darul Falah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Yolanda Putri Dewanti. (2021). BPBD DKI Catat Sebanyak 24 Kejadian Korban Tenggelam dari Januari hingga Oktober 2021. [Tribunnews.com https://bekasi.tribunnews.com/2021/11/21/bphd-dki-catat-sebanyak-24-kejadian-korban-tenggelam-dari-januari-hingga-oktober-2021](https://bekasi.tribunnews.com/2021/11/21/bphd-dki-catat-sebanyak-24-kejadian-korban-tenggelam-dari-januari-hingga-oktober-2021)